

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis variabel-variabel penelitian Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa:

1. Literasi Keuangan berpengaruh langsung terhadap Perilaku Konsumtif dengan kontribusi yang positif. Artinya, tinggi rendahnya Perilaku Konsumtif mampu dijelaskan oleh Literasi Keuangan. Namun, meskipun memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, siswa tetap berpotensi untuk berperilaku konsumtif. Besarnya kontribusi langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif adalah sebesar 2,19%.
2. Kontrol Diri berpengaruh langsung terhadap Perilaku Konsumtif dengan kontribusi yang negatif. Artinya, tinggi rendahnya Perilaku Konsumtif mampu dijelaskan oleh Kontrol Diri. Dengan meningkatkan kontrol diri, maka siswa akan dapat mengurangi perilaku konsumtif. Besarnya kontribusi langsung Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif adalah sebesar 7,18%..
3. Literasi Keuangan berpengaruh langsung terhadap Kontrol Diri dengan kontribusi yang positif. Artinya, tinggi rendahnya Kontrol Diri mampu dijelaskan oleh Literasi Keuangan. Siswa dengan literasi keuangan yang baik, maka akan lebih mudah melakukan kontrol terhadap dirinya.

Besarnya kontribusi langsung Literasi Keuangan terhadap Kontrol Diri adalah sebesar 18,4%.

4. Literasi Keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap Literasi Keuangan melalui Kontrol Diri. Artinya, Kontrol Diri terbukti mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. Dimana siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, dapat mengontrol dirinya, sehingga dapat mencegah dirinya untuk melakukan perilaku konsumtif. Besarnya pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif melalui Kontrol Diri adalah sebesar 1,7%.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahawa variasi Perilaku Konsumtif siswa paling dominan dipengaruhi secara langsung oleh Kontrol Diri.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa Literasi Keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh langsung terhadap Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan juga berpengaruh langsung terhadap Kontrol Diri, serta Kontrol Diri dapat memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. Maka dari itu, dapat dikemukakan implikasi teoretis berupa memasukkan materi mengenai Literasi Keuangan dan Kontrol Diri ke dalam kurikulum pembelajaran guna meningkatkan peningkatan Literasi Keuangan dan Kontrol Diri siswa, sehingga dapat mencegah dan/atau mengurangi Perilaku Konsumtif.

Selain itu, dapat dikemukakan pula implikasi secara praktis, diantaranya:

1. Hasil analisis data pada variabel Literasi Keuangan diperoleh bahwa tingkat Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur adalah

sedang, dengan indikator terendah yaitu Tindakan atau Perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa untuk melakukan perilaku keuangan yang positif, seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran, menabung dan menyiapkan dana cadangan. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. Misalnya dengan mengadakan pelatihan, diskusi, seminar atau kampanye tentang keuangan, menambah sumber bacaan, serta dapat bekerja sama dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai keuangan.

2. Hasil analisis data pada variabel Kontrol diri diperoleh bahwa tingkat Kontrol Diri Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur adalah sedang, dengan indikator terendah adalah Mampu mengontrol perilaku. Artinya siswa belum bisa mengontrol perilaku negatifnya seperti berkata kasar dan berkata tidak pada seseorang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk lebih meningkatkan kontrol diri siswa, dapat dilakukan secara mandiri, misalnya dengan memantau diri, apresiasi diri, berusaha untuk selalu berpikir positif, melakukan relaksasi, dan sebagainya. Dan bisa juga dibantu oleh orang tua maupun guru-guru di sekolah untuk melatih kontrol diri siswa.
3. Hasil analisis data pada Perilaku Konsumtif diperoleh bahwa tingkat Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur adalah sedang, dengan indikator tertinggi yaitu Melakukan pembelian karena hadiah yang menarik, yang menunjukkan bahwa siswa senang berbelanja karena iming-iming hadiah yang menarik, seperti poin bonus/*cashback/reward, freebies,*

sampel gratis, gratis 1 barang, dan sebagainya. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi perilaku konsumtif. Bisa dimulai dari diri sendiri, seperti mencoba berusaha untuk tidak mudah tertarik dengan iming-iming hadiah ketika berbelanja. Dapat dibantu pula oleh guru di sekolah, orangtua dan pihak berkepentingan lainnya, seperti dengan memberikan wawasan dan pelatihan pencegahan perilaku konsumtif.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan mengacu pada prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian mengenai Perilaku Konsumtif ini hanya terbatas pada faktor internal dan tidak mengambil seluruh variabel yang ada pada teori.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan perhitungan statistik, sehingga tidak dapat mendalami informasi lebih lanjut.
3. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dan disebarakan secara daring, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden tidak dapat menjamin data tersebut sesuai dengan keadaan sesungguhnya, dikarenakan kemungkinan terdapat en sudah dijelaskan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah.
4. Indikator yang digunakan berkisar antara tiga sampai delapan indikator. Jumlah tersebut masih terbatas dan perlu adanya pengembangan lebih lanjut agar hasil penelitian dapat berkontribusi lebih baik.
5. Jawaban instrumen penelitian disediakan dalam lima skala. Sehingga banyak siswa yang memilih ragu-ragu, sehingga kurang jelas dalam menggambarkan keadaannya.

5.4. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Dikarenakan keterbatasan variabel yang menjelaskan Perilaku Konsumtif, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi Perilaku Konsumtif.
2. Hasil penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif kontra dengan penelitian sebelumnya, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengeksplor lebih jauh mengapa hasil tersebut kontra dengan teori dan peneliti sebelumnya.
3. Keterbatasan obyektivitas responden dalam menjawab kuesioner secara daring, maka penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mendatangi langsung responden untuk mengisi kuesioner, sehingga dapat lebih diawasi dan diberikan pemahaman bagi responden yang kurang paham.
4. Peneliti dapat menambah indikator agar dapat menjelaskan variabel dengan lebih baik.
5. Untuk mencegah responden lebih banyak memilih ragu-ragu, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan skala likert dengan empat skala.